



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Melihat fenomena yang terjadi saat ini mengenai Tari Persembahan dari daerah Riau, penulis melakukan penelitian untuk mengobservasi fenomena yang terjadi yaitu kurangnya informasi mengenai Tari Persembahan sehingga masyarakat Riau kurang mengerti mengenai tari ini. Tari ini sering ditarikan keliru sehingga mengakibatkan kesimpang siuran dalam makna dan filosofi Tari Persembahan. Bagi masyarakat Melayu Riau yang tidak paham mengenai tari ini dan kurang mengetahui tari ini, hal ini akan menyebabkan kesimpang siuran dalam tari dan masyarakat Riau tidak mengerti makna sebenarnya dari tari ini.

Tari Persembahan merupakan tari adat yang dipertunjukkan setiap menyambut tamu agung yang datang ke Riau. Hal ini sudah menjadi bagian dari budaya Melayu Riau yang dikenal dengan sikapnya yang ramah dan terbuka dalam menyambut tamu yang datang ke Riau. Hal ini yang melandasi diciptakannya Tari Persembahan. Untuk itu tari tidak boleh ditarikan dengan baju yang terbuka dan tidak boleh menggunakan sepatu dalam menarikan tari ini. Namun demi mementingkan nilai estetika dari tari ini, ada yang menarikan tari ini menggunakan sepatu. Hal ini sangat keliru dan dapat merusak identitas masyarakat Melayu Riau maka sebagai langkah untuk melindungi Tari Persembahan, penulis melakukan perancangan

Untuk itu, menurut Dra. Hj. Tengku Rahimah, sebagai langkah dalam melindungi Tari Persembahan ini diperlukan buku sebagai media untuk

menyebarkan informasi mengenai Tari Persembahan agar dapat tersampaikan dengan jelas. Penulis menyusun laporan dan merancang tugas akhir ini karena melihat adanya fenomena mengenai kurangnya informasi mengenai Tari Persembahan sehingga mengakibatkan terjadinya kekeliruan dalam menarikan tarian ini dan juga menyebabkan terjadinya kesimpangsiuran dalam makna dan filosofi Tari Persembahan dan masyarakat Melayu Riau akan kehilangan identitasnya sebagai tuan rumah yang sopan, tulus, terbuka, dan menghormati tamu apabila hal ini terus terjadi.

Hal ini mendorong penulis untuk mengangkat topik ini menjadi topik perancangan tugas akhir agar dapat membantu remaja di Riau untuk mengenal Tari Persembahan dengan baik serta untuk menambah dokumen yang menginformasikan dengan jelas mengenai Tari Persembahan sehingga dapat diturunkan sebagai warisan budaya. Hasil perancangan ini merupakan sebuah buku informasi dengan ukuran 19 cm x 23 cm dengan jumlah 64 halaman yang ditujukan kepada remaja-remaja dengan usia 13-18 tahun khususnya perempuan yang berdomisili di daerah Riau. Buku ini terdiri dari 5 bab yang masing-masing bab menjelaskan informasi detail mengenai Tari Persembahan ini. Konten buku informasi ini didapatkan dari studi literatur yang dilakukan pada buku “Pembakuan Tari Persembahan” oleh O.K. Nizami Jamil dan dilengkapi dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Dra. Tengku Rahimah.

Ilustrasi dibuat dengan gaya semi realis dengan manual dan teknik pewarnaan menggunakan cat air, *outline* dan *detailing* menggunakan pensil warna. Ilustrasi melewati tahap eksplorasi terlebih dahulu sehingga menghasilkan gambar

ilustrasi dan gaya pewarnaan yang diinginkan dan sesuai dengan *keyword*. Warna yang digunakan pada perancangan adalah warna-warna yang dekat dengan masyarakat Melayu Riau sehingga warna yang digunakan merupakan warna khas Melayu Riau dan identitas Melayu Riau dapat ditonjolkan dari penggunaan warna pada buku. Semua proses perancangan dilalui bersamaan dengan proses bimbingan dan revisi sampai pada akhirnya mencapai perancangan final buku informasi mengenai Tari Persembahan dari daerah Riau dengan judul “Tari Makan Sirih, Tari Persembahan dari Daerah Riau”.

5.2. Saran

Saran untuk perancang berikutnya adalah untuk lebih memaksimalkan *cover* agar judul dapat mudah dibaca dan juga pengaturan *font* yang digunakan di dalam buku agar lebih nyaman untuk dibaca dan tidak padat. Perancangan buku selanjutnya juga diharapkan dapat mengupas lebih detail lagi mengenai gerakan-gerakan Tari Persembahan sehingga remaja usia 13-18 tahun di daerah Riau dapat mempelajari Tari Persembahan melalui buku sehingga pembaca dapat mengerti dan mempelajari gerakan-gerakan Tari Persembahan dapat dikenali sejak dini sehingga dapat diturunkan sebagai warisan budaya yang otentik karena tari ini merupakan ciri khas masyarakat Melayu Riau dalam menyambut tamu.

Bagi penulis selanjutnya, diharapkan dapat menggarap tari daerah Riau lainnya selain Tari Persembahan agar tari-tarian daerah Riau dapat lebih dikenal oleh masyarakat, contohnya Tari Makyong, Tari Zapin, Tari Serampang Dua Belas, Tari Melemang, dan Tari Tandak.